

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pohon sebagai bagian dari jalur hijau memiliki fungsi yang sangat penting. Keberadaan pohon dalam perkotaan di jalur hijau memiliki peranan yang sangat penting baik secara sosial, ekonomis, ekologis, maupun estetika. Saat ini kehadiran pohon di jalur hijau perkotaan telah menjadi isu penting dalam adaptasi dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, hampir seluruh kota utama di dunia menempatkan pohon sebagai salah satu infrastruktur kota karena pohon akan meningkatkan keindahan dan nilai properti dari suatu kota (Hartman *et al.*, 2000). Pohon di perkotaan berperan sebagai identitas kota, penyerap polusi udara, peredam kebisingan, penyejuk kota, penapis angin, serta penunjang konservasi tanah dan keindahan kota.

Kota Jambi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jambi. Di kota ini, jalur hijau di jalan Mayjen Sutoyo, jalan Letjen Suprpto, jalan Letjen MT Haryono, jalan Jendral Ahmad Yani, jalan RE. Martadinata, jalan Yusuf Singadikane, jalan Jenderal Urip Sumoharjo, jalan Prof. Dr. Sri Sudewi Masjchun Sofwan, dan jalan Slamet Riyadi merupakan jalan utama yang digunakan dengan tingkat kepadatan transportasi berbahan bakar fosil yang cukup tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi hampir setiap hari sepanjang jalan tersebut. Untuk meminimalisir pencemaran udara dan kebisingan sangat diperlukan keberadaan pohon di sepanjang jalur hijau kota Jambi.

Secara visual pohon-pohon pada jalur hijau di Kota Jambi mengalami gangguan pertumbuhan yang disebabkan faktor biotik dan abiotik. gangguan tersebut terlihat dari penampakan organ tanaman yang mengalami ketidaknormalan maupun keberadaan organisme pengganggu (Abimanyu *et al.*, 2019). Menurut Noviady dan Rivai (2015) kerusakan yang diakibatkan oleh faktor biotik seperti penyakit dan hama dapat membuat batang berongga yang jika ditambah dengan kondisi hujan lebat dan angin kencang dapat menyebabkan pohon berpotensi tumbang.

Mengingat pentingnya peran pohon, maka pohon di jalur hijau Kota Jambi perlu mendapatkan perhatian diantaranya berupa pemantauan kesehatan.

Pemantauan kesehatan pohon dapat dilakukan melalui pengamatan visual terhadap kondisi fisik pohon dengan menggunakan metode *Forest Health Monitoring* (FHM) untuk identifikasi kerusakan yang terjadi pada pohon (Mangold, 1997). Tujuan keseluruhan FHM adalah untuk memantau, menilai dan melaporkan tentang status kesehatan pohon saat ini.

Hasil penelitian Lumbangaol (2017), dengan menggunakan metode *Forest Health Monitoring* (FHM) mendapatkan bahwa pohon-pohon di Hutan Kota Muhammad Sabki Kota Jambi termasuk kerusakan ringan dengan rata-rata Nilai Indeks Kerusakan (NIK) sebesar 3,56. Selain itu hasil penelitian Rosyadi (2018) pada lima jalur hijau di Kota Jambi meliputi Jalan Pangeran Hidayat, Jalan Basuki Rahmat, Jalan H. Agus Salim, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Soekarno-Hatta dinyatakan sehat dengan NIK sebesar 3,63. Pada ruas-ruas jalan utama lainnya di Kota Jambi pemantauan kesehatannya belum dilakukan. Ruas-ruas jalan yang belum dipantau tersebut cukup panjang dan menempati areal yang luas. Oleh karena itu perlu untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Kesehatan Pohon di Jalur Hijau Kota Jambi**.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Memperoleh data tentang tipe kerusakan pohon di jalur hijau Kota Jambi
- 1.2.3 Menganalisis kondisi kesehatan pohon di jalur hijau Kota Jambi

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah merekomendasi tindakan pemeliharaan pada pohon yang mengalami kerusakan di jalur hijau Kota Jambi dan memberikan informasi mengenai kondisi pohon-pohon di jalur hijau Kota Jambi.